



**KEPATUHAN PERAWAT DALAM CUCI TANGAN 5 MOMENT SEBAGAI UPAYA  
PENCEGAHAN INFEKSI NOSOKOMIAL MASA PANDEMI COVID-19**

**Sri Handayani<sup>1\*</sup>, Burhanuddin Nur Susanto<sup>2</sup>, Nur Wulan Agustina<sup>1</sup>, Ratna Agustiningrum<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Universitas Muhammadiyah Klaten, Jl. Ir. Soekarno Km 01, Gemolong, Buntalan, Klaten Tengah, Kabupaten Klaten, Jawa Tengah 57419, Indonesia

<sup>2</sup>RSUD Prambanan, Jl. Raya Piyungan - Prambanan No.KM. 7, Dinginan, Sumberharjo, Prambanan, Kabupaten Sleman, Yogyakarta 55572, Indonesia

\*[handagustomo@yahoo.com](mailto:handagustomo@yahoo.com)

**ABSTRAK**

Infeksi nosokomial merupakan permasalahan kesehatan yang dapat meningkatkan angka morbiditas dan mortalitas pasien yang dirawat di rumah sakit. Salah satu tahap yang efektif dalam pencegahan dan pengendalian infeksi adalah melalui kebersihan tangan. Perawat sebagai petugas medis harus senantiasa melakukan upaya pencegahan salah satunya dengan cuci tangan dalam 5 moment. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kepatuhan perawat dalam cuci tangan 5 moment sebagai upaya pencegahan infeksi nosokomial masa pandemi Covid-19. Jenis penelitian ini adalah survei analitik dengan pendekatan cross sectional. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling. Sampel yang digunakan sejumlah 86 responden. Uji statistik menggunakan regresi logistik berganda. Hasil penelitian diperoleh data masih ditemukan 33,6% perawat yang tidak patuh cuci tangan dalam 5 moment. Faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan perawat dalam cuci tangan 5 moment adalah usia, jenis, masa kerja, jenis kelamin, tingkat pendidikan dan pengetahuan tentang kewaspadaan standar cuci tangan.

Kata kunci: infeksi nosocomial; kepatuhan cuci tangan 5 moment; pandemi covid-19

***NURSE COMPLIANCE IN 5 MOMENT HANDS WASH AS AN EFFORT TO PREVENT  
NOSOCOMIAL INFECTIONS DURING THE COVID-19 PANDEMIC***

**ABSTRACT**

*Nosocomial infection is a health problem that can increase the morbidity and mortality of hospitalized patients. One of the most effective steps in infection prevention and control is through hand hygiene. Nurses as medical officers must always make prevention efforts, one of which is washing hands in 5 moments. This study aims to determine the compliance of nurses in 5-moment hand washing as an effort to prevent nosocomial infections during the Covid-19 pandemic. This type of research is an analytic survey with a cross sectional approach. The sampling technique used was total sampling. The sample used is 86 respondents. Statistical test using multiple logistic regression. The results showed that 33.6% of nurses were not obedient in washing their hands in 5 moments. Factors that influence nurse compliance in 5-moment handwashing are age, type, length of service, gender, level of education and knowledge of standard handwashing precautions.*

*Keywords: nosocomial infection, covid-19 pandemic, 5 moment hand washing compliance*

**PENDAHULUAN**

Infeksi nosokomial merupakan permasalahan kesehatan yang dapat meningkatkan angka morbiditas dan mortalitas pasien yang dirawat di rumah sakit. Infeksi nosokomial adalah infeksi yang terjadi di rumah sakit yang berkaitan dengan pemberian layanan kesehatan. Survei prevalensi yang dilakukan WHO pada tahun 2016 pada 55 rumah sakit dari 14 negara yang diwakili 4 Kawasan WHO (Eropa, Timur Tengah, Asia Tenggara dan Pasifik Barat) menunjukkan rata-rata 18,7%. Survey yang dilakukan di 10 rumah sakit di DKI Jakarta ini menunjukkan bahwa pasien rawat inap yang mendapat infeksi yang baru selama dirawat di rumah sakit adalah sebanyak 9,8% (Departemen Kesehatan Republik Indonesia, 2018).

Prevalensi infeksi nosokomial dapat berisiko mengalami peningkatan di masa pandemi covid-19.

Covid-19 ditetapkan sebagai kasus pandemic sejak tanggal 11 Maret 2020 karena banyaknya korban di seluruh dunia (Sari, 2020). Data total kasus Covid-19 di dunia hingga 25 Oktober 2020 terkonfirmasi sebanyak 42.761.230 kasus, pasien sembuh sebanyak 28.827.223 dan sebanyak 1.151.225 orang meninggal dunia sedangkan Indonesia berada pada tingkat ke-19 dengan jumlah pasien positif sebanyak 389.712 kasus, pasien sembuh sebanyak 313.764 kasus dan pasien meninggal sebanyak 13.299 kasus. Kasus Covid-19 per tanggal 25 Oktober 2020 di Provinsi Yogyakarta menunjukkan bahwa Yogyakarta menduduki peringkat ke-22 terbanyak di Indonesia dengan jumlah yang terkonfirmasi positif sebanyak 3.550 kasus, angka kesembuhan mencapai 2.910 kasus sedangkan tingkat kematian mencapai 88 kasus (Hopkins, 2020). Pasien positif Covid-19 per tanggal 25 Oktober 2020 di wilayah Kabupaten Sleman sebanyak 54 orang, dengan jumlah kematian sebanyak 1 orang sedangkan tingkat kesembuhan mencapai 48 orang (DinKes Sleman, 2020). Oleh karena itu perlu adanya upaya pencegahan penularan infeksi di fasilitas pelayanan kesehatan. Pelaksanaan pencegahan dan pengendalian infeksi di fasilitas pelayanan kesehatan bertujuan untuk melindungi pasien, petugas kesehatan, pengunjung yang menerima pelayanan kesehatan serta masyarakat dalam lingkungannya dengan cara memutus siklus penularan penyakit infeksi melalui kewaspadaan standar dan berdasarkan transmisi (Kemenkes RI, 2017). Pelaksanaan Pencegahan dan Pengendalian Infeksi diharapkan dapat menurunkan risiko penularan patogen melalui darah dan cairan tubuh lain dari sumber yang diketahui maupun yang tidak diketahui. Kewaspadaan standar juga dapat meningkatkan lingkungan kerja yang aman sesuai dengan langkah yang dianjurkan (WHO, 2018).

DepKes (2013), menjelaskan salah satu tahap yang efektif dalam pencegahan dan pengendalian infeksi adalah melalui kebersihan tangan. Kegagalan dalam menjaga kebersihan tangan adalah penyebab utama infeksi nosokomial dan mengakibatkan penyebaran mikroorganisme multi resisten di fasilitas pelayanan kesehatan (Depkes, 2013). Kemampuan perawat dalam untuk mencegah tranmisi infeksi di rumah sakit dan upaya pencegahan adalah tingkatan pertama dalam pemberian pelayanan bermutu, namun masih sering ditemui perawat melakukan tindakan yang salah. Hasil penelitian Marfu (2019) di RSUD Wonosari masih ada beberapa perawat yang belum melakukan cuci tangan sesuai dengan standar prpsedur operasional dan belum semua perawat patuh dalam melakukan hand hygiene berdasarkan prinsip *five moment for hand hygiene*. Penelitian Dewi (2019) menemukan bahwa terdapat 69,1 % perawat yang tidak patuh dalam melakukan praktik cuci tangan.

WHO menyatakan bahwa *hand hygiene* yang efektif melibatkan kesadaran kesehatan, indikasi, dan kapan waktu melakukan *hand hygiene*. Terdapat “5 momen” dimana tenaga kesehatan harus melakukan *hand hygiene* diantaranya: Sebelum Kontak dengan Pasien, Sebelum melakukan tindakan aseptik, Setelah terpapar cairan tubuh pasien, Setelah kontak dengan pasien, dan Setelah kontak dengan lingkungan pasien (WHO, 2020). Melihat latar belakang yang ada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kepatuhan perawat dalam cuci tangan 5 moment sebagai upaya pencegahan infeksi nosokomial masa pandemi covid-19.

## **METODE**

Desain penelitian ini menggunakan observasional dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini dilaksanakan di RSUD Prambanan. Populasi penelitian adalah semua perawat di RSUD Prambanan sebanyak 86 orang. Teknik pengambilan sampel secara *total sampling*. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini yaitu kuesioner yang

telah teruji valid dan reliable untuk mengukur Pengetahuan perawat tentang kewaspadaan standar cuci tangan, masa kerja, jenis kelamin, usia dan tingkat pendidikan. Ceklist digunakan untuk mengukur kepatuhan cuci tangan 5 moment dalam pandemi Covid-19. Pelaksanaan penelitian dilakukan dengan meminta persetujuan menjadi responden dan dilanjutkan mengisi kuesioner melalui link, kemudian peneliti melakukan observasi terhadap responden terkait kepatuhan pelaksanaan cuci tangan 5 moment. Setiap responden diobservasi sebanyak dua kali. Analisis data yang di gunakan adalah uji regresi logistik berganda dengan signifikan 95%.

## HASIL

Tabel 1.  
 Karakteristik Responden berdasar Usia dan Lama Kerja

Variabel	Mean	Modus	SD	Min	Max
Usia	30,36	27	5,481	23	54
Lama kerja	6,73	7	4,997	1	32

Tabel 2.  
 Jenis Kelamin, Pendidikan, Pengetahuan, Kepatuhan

Variabel	f	%
Jenis kelamin		
Laki-laki	35	40,7
Perempuan	51	59,3
Pendidikan		
DIII Keperawatan	77	89,5
SI Keperawatan	9	10,5
Pengetahuan		
Baik	60	69,8
Cukup	24	27,9
Kurang	2	2,3
Kepatuhan		
Patuh	57	66,3
Tidak patuh	29	33,7

Penelitian ini didapatkan hasil rerata usia responden adalah  $30,36 \pm 5,481$  tahun tahun, dengan rerata lama kerja  $6,73 \pm 4,997$  tahun. Jenis kelamin responden mayoritas perempuan dengan tingkat pendidikan mayoritas adalah lulusan DIII keperawatan.

Tabel 3.  
 Hasil Analisis Regresi Logistik Berganda

	B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)	95% C.I.for EXP(B)	
							Lower	Upper
Step 1 <sup>a</sup> Usia	.198	.142	1.935	1	.164	1.219	.922	1.610
Jk	-1.692	.842	4.041	1	.044	.184	.035	.959
Didik	2.129	1.240	2.946	1	.086	8.406	.739	95.587
Kerja	-1.008	.251	16.112	1	.000	.365	.223	.597
Tahu	2.367	.889	7.079	1	.008	10.661	1.865	60.943
Constant	-4.005	4.081	.963	1	.326	.018		

Tabel 3 diperoleh informasi bahwa faktor yang mempengaruhi kepatuhan perawat cuci tangan dalam 5 moment adalah usia, jenis kelamin, masa kerja dan pengetahuan tentang kewaspadaan

standar cuci tangan.

## **PEMBAHASAN**

Cuci tangan merupakan upaya untuk membersihkan tangan dari kotoran, organik material, atau mikroorganisme yang menempel pada tangan. Bagi tenaga kesehatan khususnya perawat kepatuhan cuci tangan mempunyai peranan yang sangat besar dalam mencegah terjadinya infeksi nosokomial, baik bagi perawat itu sendiri maupun untuk pasien dan keluarga. Mengingat perawat bukan hanya lebih sekedar tenaga kesehatan yang merawat pasien saat sedang sakit namun Perawat juga memberikan dukungan emosional dan sosial kepada pasien dan keluarga. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data bahwa 33,7% perawat tidak patuh melakukan cuci tangan dalam 5 moment. Hasil observasi ditemukan bahwa ketidak patuhan dalam cuci tangan banyak terjadi sebelum melakukan prosedur aseptik dan setelah kontak dengan cairan tubuh pasien. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan (Marfu, 2018) bahwa perawat di RSUD Wonosari, masih ada yang belum melakukan cuci tangan sesuai dengan SPO yaitu dengan metode hand wash mencuci tangan pada langkah tiga sampai lima persentasenya 80%. Demikian juga dengan penelitian Caesarino (2019) menyebutkan 37,8% perawat RS X mempunyai tingkat kepatuhan yang rendah dalam pelaksanaan 5 momen cuci tangan. Beberapa hal yang mempengaruhi kepatuhan cuci tangan perawat dalam 5 moment sebagai upaya pencegahan infeksi nosokomial masa pandemi covid-19.

### **Usia**

Usia sangat mempengaruhi seseorang dalam bekerja. Dalam penelitian ini rerata usia perawat adalah  $30 \pm 5,481$  tahun. Usia perawat 20-40 tahun merupakan usia yang sangat produktif. Usia kurang dari 20 tahun belum memiliki kematangan skil yang cukup, sedangkan usia di atas 40 tahun mulai terjadi penurunan fisik (Priyono, 2016).

### **Jenis Kelamin**

Hasil penelitian menemukan bahwa 59,3% responden berjenis kelamin perempuan. Hal ini terjadi karena umumnya profesi keperawatan banyak diminati oleh kaum perempuan karena profesi keperawatan lebih dekat dengan masalah-masalah *mother instinct*. Asumsi masyarakat menunjukkan bahwa perawat adalah pekerjaan wanita pada dasarnya pekerjaan perawat adalah pekerjaan keperawatan dan layanan. Pernyataan ini sesuai dengan hasil penelitian (Megawati, 2017) Jenis kelamin dan pendidikan merupakan faktor karakteristik yang paling besar pengaruhnya terhadap kinerja perawat.

### **Tingkat Pendidikan**

Pendidikan merupakan proses belajar, yang berarti dapat memperluas pengetahuan. Pendidikan juga merupakan suatu usaha untuk mengembangkan kepribadian serta kemampuan baik didalam atau diluar sekolah dan berlangsung seumur hidup. Hasil penelitian ini menemukan bahwa seluruh responden sudah menempuh pendidikan minimal DIII keperawatan, sehingga banyak informasi yang diterima yang berkaitan dengan arti penting cuci tangan dalam upaya pencegahan infeksi nosokomial. Namun hasil penelitian berbeda dengan penelitian (Taadi, 2019) yang menyimpulkan bahwa tingkat pendidikan tidak berhubungan dengan kepatuhan kepatuhan cuci tangan 6 langkah pada momen pertama.

### **Lama kerja**

Lama kerja akan mempengaruhi banyaknya pengalaman yang diperoleh seorang perawat. Semakin lama kerja seorang perawat akan semakin banyak kasus yang ditangani maka dapat meningkatkan pengalaman sehingga dapat memperbaiki tindakan asuhan keperawatan yang aman bagi pasien. Namun hasil penelitian ini berbeda dengan temuan (Arsabani, 2019) yang

menyebutkan bahwa tidak ada hubungan antara lama kerja dengan kepatuhan cuci tangan 5 moment di rumah sakit Islam Surabaya.

### **Pengetahuan**

Seseorang yang telah mengetahui informasi tertentu, maka akan mampu menentukan dan mengambil keputusan (Megawati, 2017). Perawat telah mengerti bahwa mencuci tangan merupakan salah satu komponen kewaspadaan standar yang harus dipatuhi petugas medis. Perawat juga mengerti bahwa kontak dengan pasien yang tanpa memperhatikan dan melakukan cuci tangan 5 moment dapat menimbulkan terjadinya infeksi nosokomial. Hidayah dan Ramadhani (2017), menjelaskan bahwa tenaga perawat merupakan kelompok paling risiko sebagai media terjadinya penyebaran infeksi kepada pasien sehingga perlu kepatuhan dalam pelaksanaan *hand hygiene* (Taadi, 2019). Hasil penelitian Asmi (2017), menyebutkan pengetahuan perawat merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kepatuhan perawat dalam penggunaan alat pelindung diri (APD) saat bertugas (Arsabani, 2019). Pengetahuan tentang *hand hygiene five moment* merupakan hal mendasar yang harus dimiliki oleh seorang perawat, dengan pengetahuan tersebut perawat mampu menerapkan *hand hygiene five moment* dengan baik dan benar untuk mencegah terjadinya infeksi nosokomial di rumah sakit (Achmadi, 2013).

### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan perawat dalam cuci tangan 5 momen untuk mencegah penularan infeksi nosokomial masa pandemi covid-19 adalah usia, jenis kelamin, masa kerja, tingkat pendidikan dan pengetahuan perawat tentang kewaspadaan standar cuci tangan. Peneliti menyarankan kepada Rumah Sakit untuk melakukan pelatihan secara berkala bagi perawat terkait pencegahan infeksi nosokomial.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Achmadi. (2013). *Kesehatan Masyarakat, Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Arsabani, F. N., & Hadiani, N. P. N. (2019). Hubungan Ketersediaan Sumber Daya, Kepemimpinan, Lama Kerja, dan Persepsi dengan Kepatuhan Mencuci Tangan Lima Momen di Rumah Sakit Islam Surabaya. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 4(1). <https://doi.org/10.30651/jkm.v4i1.2011>
- Asmi, A. (2017). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Perawat dalam Penggunaan APD. *Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar*, 1–90.
- Caesarino, R. I., Wahjono, H., & Lestari, E. S. (2019). Tingkat Kepatuhan Perawat Rumah Sakit X Di Semarang Terhadap Pelaksanaan Cuci Tangan. *Diponegoro Medical Journal (Jurnal Kedokteran Diponegoro)*, 8(2), 852–859.
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. (2018). *Pedoman Managerial Pencegahan dan Pengendalian Infeksi di Rumah Sakit dan Fasilitas Pelayanan Kesehatan Lainnya*. Jakarta: Depkes RI.
- DepKes. (2013). *Pedoman Manajerial Pencegahan dan Pengendalian Infeksi di Rumah Sakit dan Fasilitas Pelayanan Kesehatan Lainnya*. Jakarta: Direktorat Jenderal Bina Pelayanan Mediki.
- DinKes Sleman. (2020). *Profil Kesehatan Kabupaten Sleman*. Yogyakarta: Dinas Kesehatan

Kabupaten.

- Hidayah, N., & Ramadhani, N. F. (2017). Kepatuhan Tenaga Kesehatan Terhadap Implementasi Hand Hygiene di Rumah Sakit Umum Daerah Haji Kota Makassar. *Jurnal Manajemen Kesehatan Yayasan RS Dr. Soetomo*, 5(2), 182–193.
- Hopkins. (2020). Coronavirus Live Data, Data COVID-19 Indonesia dan Dunia.
- Kemendes RI. (2017). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 27 Tahun 2017 tentang Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Infeksi di Fasilitas Pelayanan Kesehatan*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Komala Dewi, R. R. (2019). Faktor Determinan Kepatuhan Perawat Dalam Melakukan Praktik Cuci Tangan Di Rsud Ade Muhammad Djoen Sintang. *Jurnal Kesmas (Kesehatan Masyarakat) Khatulistiwa*, 4(4), 232. <https://doi.org/10.29406/jkkm.v4i3.865>
- Marfu, S., & Sofiana, L. (2018). Analisis Tingkat Kepatuhan Hand Hygiene Perawat dalam Pencegahan Infeksi Nosokomial. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 12(1), 29–37. <https://doi.org/10.12928/kesmas.v12i1.5418>
- Megawati. (2017). Analisis Pengaruh Karakteristik Individu Terhadap Kinerja Perawat Di Rumah Sakit Dr. Pirngadi Medan Tahun 2017. *Jurnal JUMANTIK*, 2(1), 1–12.
- Priyono, J dan Yasin, M. (2016). Analisis usia, gaji dan beban tanggungan terhadap produksi home industry sepatu di Sidoarjo (Studi Kasus di Kecamatan Krian). *J. Ekonomi Dan Bisnis*, 1, 95–120.
- Purnawati, E., Junaidin, & Mewanglo. (2018). Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Perawat dalam Melakukan Hand Hygiene Five Moment di Ruang Rawat Inap Rsud Labuang Baji Makassar. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis*, 12, 14–19.
- Sari, D. P., & Atiqoh, N. S. (2020). Hubungan antara Pengetahuan Masyarakat dengan Kepatuhan Penggunaan Masker Sebagai Upaya Pencegahan Penyakit Covid-19 di Ngronggah. *Rekam Medis Dan Informasi Kesehatan Universitas Duta Bangsa*, 10(1).
- Taadi, T., Setiyorini, E., & Amalya F, M. R. (2019). Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Cuci Tangan 6 Langkah Moment Pertama pada Keluarga Pasien di Ruang Anak. *Jurnal Ners Dan Kebidanan (Journal of Ners and Midwifery)*, 6(2), 203–210. <https://doi.org/10.26699/jnk.v6i2.art.p203-210>
- WHO. (2018). *Waspada dan Tanggap Epidemi dan Pandemi*. Switzerland.
- WHO. (2020). *Materi Komunikasi Risiko COVID-19 untuk Fasilitas Pelayanan Kesehatan*. World Health Organization Western Pacific Region.